

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN BAHASA
KEI DI DESA MAAR KECAMATAN KEI KECIL TIMUR SELATAN
KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
IAIN AMBON
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : ” Pembedayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Bahasa Kei di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara ” oleh Saudari Nurlina Fakaubun NIM 150206052 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 April 2021 M. Bertepatan dengan 25 Sya’ban 1442 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon. 08 April 2021 M
25 Sya’ban 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I**

(.....)

Sekretaris : **H. Deny Yarusain Amin, MT**

(.....)

Munaqisy I : **Darma, MM**

(.....)

Munaqisy II : **M. Idul Launuru, M.Si**

(.....)

Pembimbing I : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I**

(.....)

Pembimbing II : **Baiti Ren’el, M.Sos.I**

(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlina Fakaubun

NIM : 150206052

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah skripsi/karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

METERAI
ANTEMPEL

5827EAHF949190165

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nurlina Fakaubun
NIM.150206052

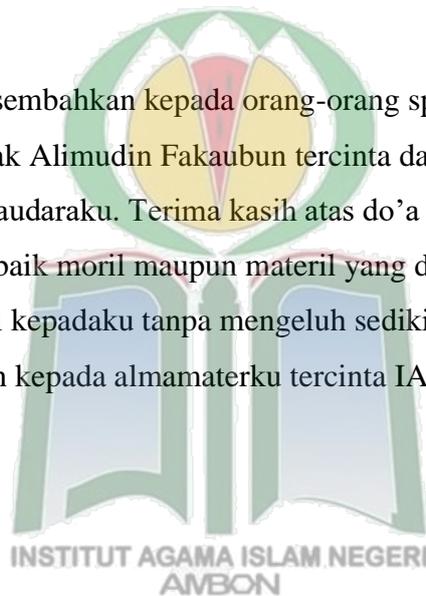
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tetaplah Merendah Walau Ilmu Dan Pengetahuan Setinggi Langit”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada orang-orang spesial dan terkasih kepada Orang tuaku Bapak Alimudin Fakaubun tercinta dan ibu Idjawati Fakaubun tersayang dan saudaraku. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta pengorbanan baik moril maupun materil yang diberikan secara tulus selama ini kepadaku tanpa mengeluh sedikitpun, dan terima kasih kepada almamaterku tercinta IAIN Ambon.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas kelimpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha, agar penampilan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kelengkapan dan kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa selama perkuliahan sampai tersusunnya skripsi ini banyak hambatan yang penulis temui, namun dengan kesabaran serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. La Jamaa, MH.I selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husin Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. M. Fakhri Seknun, M.Pd.I dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Dr. Ye Husen Assegaf, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ushuluddin IAIN. Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I, Drs. Burhanuddin Tidore, M.Fil.I, selaku Wakil Dekan II dan Dr. Syarifuddin,

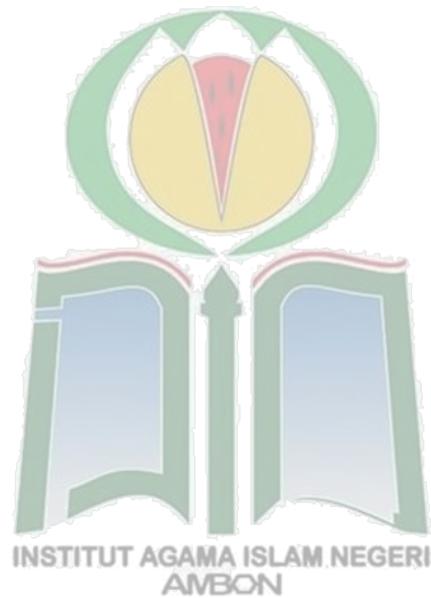
M.Sos.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Ushuluddin IAIN Ambon.

3. Fifit Baktirani, MM dan M. Idul Launuru, M.Si selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tersebut hingga selesai.
4. Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I dan Baiti Ren'el, M.Sos.I, masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Darma, MM selaku penguji I dan M. Idul Launuru, M.Si selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberikan masukan yang sifatnya konstruktif kepada penulis.
6. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran selama proses perkuliahan serta seluruh staf pegawai administrasi yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
8. Hamza Fakaubun selaku Kepala Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara beserta staf yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian di desa Maar.
9. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.

Ambon, Januari 2021

Penyusun



ABSTRAK

Nama : Nurlina Fakaubun

NIM : 150206052

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Bahasa Kei Di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara

Permasalahan dalam penelitian ini yakni Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian Bahasa Kei Di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara dan bagaimana faktor penghambat masyarakat dalam pelestarian bahasa kei di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara.

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 30 September sampai dengan 30 Oktober 2020 dengan informan yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta dokumentasi kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data (*data reduction*), pengkajian data (*data display*) dan kesimpulan data (*verification*).

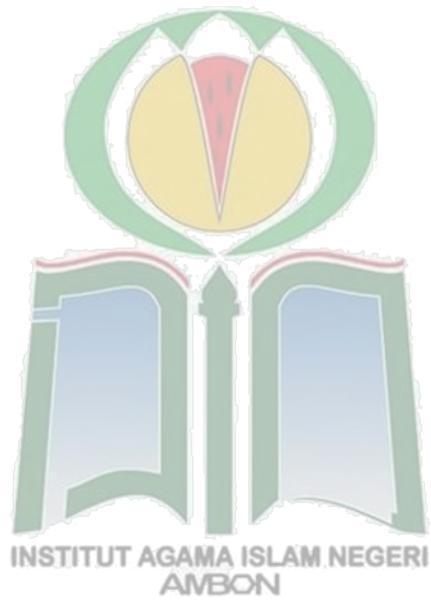
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian Bahasa Kei Di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara pada realitasnya, bahasa Kei kini diambang kepunahan, karena berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa Kei dalam lingkup keluarga, diidentifikasi beberapa permasalahan, terutama dikalangan pemuda atau anak-anak. Artinya, hampir sebagian besar pemuda dan anak-anak di Kei kurang menggunakan menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi setiap harinya. Selain itu, ada diantara beberapa keluarga yang penulis amati, terdapat kesimpangsiuran dalam berkomunikasi. Sebab, ketika orang tuanya berbicara dengan menggunakan bahasa daerah, mereka tidak menjawab dengan bahasa tersebut. Kontak bahasa akan menyebabkan melemahnya penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu sehingga menyebabkan bahasa daerah semakin pudar, hal ini terutama terjadi di kalangan remaja karena remaja masih labil sehingga membuat remaja menggunakan bahasa secara bergantian. Faktor penghambat komunikasi masyarakat dalam pelestarian bahasa Kei Di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara, yakni hilangnya daya hidup bahasa daerah pada umumnya disebabkan oleh kurangnya pengajaran bahasa yang dilakukan orang tua dirumah, kurangnya komunikasi dengan bahasa daerah di lingkungan masyarakat dan berpindahnya orang desa ke kota. Selama ini bahasa Kei lebih dominan penggunaan pada usia lanjut, sedangkan generasi muda cenderung beralih ke Bahasa Indonesia. Dilain sisi, bagi kalangan generasi muda dalam perspektif kewilayaan semi tradisional dan modern di wilayah perkotaan dan sekitarnya Kei Kepulauan cenderung lebih menyukai penggunaan bahasa "modern" yang mereka sebut "gaul" untuk berkomunikasi sehari-hari.

Kata Kunci: Pelestarian Bahasa Kei Di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Pengertian Judul dan Defenisi Operasional	7
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Komunikasi Dalam Masyarakat.....	9
B. Masyarakat dan Interaksi Sosial.....	15
C. Konsep Pelestarian Bahasa Daerah.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi yang dimiliki oleh manusia dan menjadi ciri khas diri manusia. Manusia yang normal selalu menggunakan bahasa dalam beraktivitas antarsesama manusia dalam kehidupan sehari-hari (*homo longuens*). Begitu besarnya arti bahasa dalam kehidupan manusia tetapi kita selalu melupakan untuk memikirkan peranan bahasa. Koentjaraningrat mengatakan bahwa bahasa merupakan unsur vital dalam kebudayaan. Suatu kebudayaan yang tinggi derajatnya didukung oleh suatu bahasa dengan kesusastraan yang tinggi, walaupun suatu bahasa pada dasarnya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi praktis antarsesama penuturnya. Levi Strauss juga mengatakan bahwa bahasa dan kebudayaan merupakan produk atau juga disebut hasil dari aktivitas manusia. Hubungan bahasa dan kebudayaan ini dapat menjelaskan berbagai fenomena dan sistem kekerabatan sebagai rangkaian hubungan simbolik. Dilihat dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang dimiliki oleh manusia, bahasa dapat dikaji berdasarkan teori bahasa, baik secara internal maupun secara eksternal atau bahasa dilihat secara interdisplin.¹

Nababan mengatakan sosiolinguistik merupakan studi atau pembahasan bahasa sehubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat yang mempelajari atau membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa. Di dalam hal

¹Koentjaraningrat, “*Pengantar Ilmu Antropologi*” (Jakarta: Universitas, 2007), hlm. 22

ini, Wijaya menyimpulkan pendapat berbagai ahli yang menyatakan ada tiga hubungan antara bahasa dengan struktur masyarakat penuturnya. Ketiga macam hubungan itu adalah: (i) hubungan struktur bahasa mempengaruhi masyarakat di mana struktur bahasa menentukan cara-cara yang dipakai penutur bahasa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari; (ii) hubungan masyarakat mempengaruhi bahasa di mana budaya masyarakat tampak dalam struktur bahasa yang digunakannya; dan, (iii) hubungan itu dapat ada tetapi dapat tidak ada sama sekali antara bahasa dan budaya. Di dalam hubungan bahasa dan masyarakat, kebanyakan masyarakat bahasa di Indonesia menggunakan bahasa daerah atau bahasa etnik mereka sebagai bahasa pertamanya.²

Bahasa daerah, di satu sisi memberikan hak hidup dalam sistem pendidikan nasional tetapi di sisi lain menimbulkan kekhawatiran persepsi generasi muda terhadap bahasa daerahnya seperti yang dialami oleh pemuda Bahasa Kei saat ini. Hal ini disebabkan bahasa daerah hanya digunakan di tingkat sekolah dasar di daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk tujuan memperlancar pengajaran bahasa Indonesia, sehingga berkonotasi langsung terhadap ketidakperluan penggunaan bahasa daerah di tempat yang penduduknya lancar berbahasa Indonesia.

Penyataan bahwa bahasa daerah yang dipelihara masyarakat dengan baik-baik akan di hormati oleh negara berarti bahasa daerah tersebut secara sah mempunyai hak hidup untuk digunakan oleh rakyatnya. Sebaliknya, pernyataan bahwa bahasa daerah tersebut akan di pelihara juga oleh negara mengisyaratkan

²W.A. Nababan, *Sosiolingistik: Suatu Pengantar* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 12

bahwa negara berkewajiban melestarikan bahasa daerah dengan mengupayakan pembinaan dan pengembangannya³

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sarif M. Hanubun, bahwa “Bahasa daerah yang dimiliki *katong* orang Tual *punya* saat ini jika *beta* perhatikan sudah mulai hilang. Banyak anak-anak mudah *seng lae* berbicara *pake bahasa* daerah dong hanya berbicara pake bahasa Indonesia tinggi. *Beta* sangat khawatir jangan sampai *esok-lusa* bahasa daerah yang *katong* punya ini akan hilang. Ini karena mungkin orang tua mereka kurang belajar dong pake bahasa daerah yang bikin *beta* heran lagi anak kecil yang baru usia dua sampai tiga tahun saja dong punya orang tua sudah belajar dong pake bahasa Indonesia tinggi, nanti saat *dong su besar katong* punya bahasa daerah dong *seng tau lae*.”⁴

Adapun faktor utama penyebab mulai pudarnya bahasa daerah dari anak-anak jaman sekarang, yaitu kurangnya pembinaan dari orang tuanya sendiri terhadap anaknya sejak usia dini untuk berbahasa daerah di lingkungan keluarganya, sebagai contoh sejak anak-anak kecil yang baru berusia dua sampai tiga tahun orang tuanya sudah langsung mengajarkannya menggunakan bahasa Indonesia sampai anak tersebut tumbuh dewasa dan setiap berkomunikasi dengan lingkungan keluarga dan orang tuanya selalu menggunakan bahasa Indonesia, sehingga sejak usia dini anak tersebut tidak mengenal bahasa ibunya sendiri/ bahasa daerah.

³Hasan Alwi. ”Pelestarian Bahasa Daerah Dalam Rangka Pembinaan Bahasa Indonesia” Makalah Seminar Nasional VII Bahasa dan Sastra Indonesia.

⁴Sarif M. Hanubun, “Wawancara”, Sebagai Tokoh Masyarakat Kei di Desa Maar Tanggal 30 Desember 2019.

Dari hal tersebut, maka bahasa Kei sebagai salah satu bahasa daerah yang sudah dipelihara oleh masyarakat dengan sebaik-baiknya dan dihormati, serta dipelihara juga oleh negara berdasarkan anggapan bahwa bahasa daerah itu pun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup, bukan sebaliknya bahasa Kei sebagai bahasa lokal/bahasa daerah yang diabaikan dengan makin jarang penggunaannya bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di kalangan masyarakat adat, khususnya generasi muda, ini merupakan ancaman terhadap pudarnya keberadaan bahasa daerah.⁵

Faktor lain penyebab mulai pudarnya bahasa Kei yaitu derasnya pengaruh arus teknologi komunikasi dan informasi sehingga mengancam hilangnya kedudukan dan fungsi bahasa daerah sebagai identitas bangsa yang sarat dengan kearifan lokal, yakni dengan masuknya kebudayaan-kebudayaan Barat. Masuknya budaya Barat tampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Selain dampak positif yang disumbangkannya terdapat pula dampak negatifnya, pertukaran informasi yang cepat dan tanpa batas akan melahirkan pergesekan antar budaya yang saling mempengaruhi. Dalam hal berbahasa, pencampuran antar bahasa tidak bisa dihindarkan lagi. Pertukaran dan pencampuran kosakata dan gaya bahasa terjadi setiap saat. Setiap bahasa mengandung latar etnik dan tata nilai sendiri. Dalam era informasi yang global, latar nilai tidak lagi dapat dipertahankan. Di sini pengaruh budaya Barat yang lebih maju secara material menjadi besar pengaruhnya dibandingkan dengan budaya yang masih bersahaja, pengaruh tersebut berakibat pada pola pikir, gaya

⁵Andikajupra.Blogspot.Com/02/2010Diakses Tanggal 07 Februari 2020.

hidup mereka, dan bahasa yang digunakan sehingga lambat laun bahasa lokal/bahasa daerah akan terancam pudar/punah keberadaannya, karena bahasa daerah tidak lagi digunakan dalam komunikasi baik di lingkungan rumah (orang tua tidak menganggap penting untuk menggunakan bahasa Kei), maupun lingkungan para remaja lebih suka pakai bahasa gaul meski bertemu teman yang berbahasa daerah.⁶

Kondisi tersebut tidak bisa diabaikan, jika anak-anak tidak dibekali dengan bahasa ibunya, tidak menutup kemungkinan suatu saat nanti, bahasa Kei akan pudar dan punah ditengah arus perubahan zaman. Apabila satu per satu bahasa pendukung budaya nasional pudar dan musnah, maka lambat laun pilar penyangga budaya nasionalpun akan roboh dan hal ini berarti kebudayaan nasional juga mengalami ancaman yang sangat serius.

Mengacu pada permasalahan dan alasan di atas, maka upaya untuk mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah sebagai salah satu warisan budaya bangsa yaitu melalui implementasi pembelajaran bahasa daerah di Taman-Kanak. Oleh karena itu peranan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang besar untuk mencegah hal-hal tersebut terjadi, untuk itu pemerintah juga perlu membuat suatu kebijakan pendidikan untuk memelihara bahasa ibu dari anak-anak bangsa Indonesia sehingga menghindari pudarnya kebudayaan bangsa kita salah satunya bahasa lokal atau bahasa Kei.

Berdasarkan penelusuran peneliti dalam tersebut, maka bahasa daerah dalam hal ini bahasa Kei mulai pudar di lingkungan masyarakat terutama oleh

⁶<http://www.kompasiana.com/nur.amalina13/pengertian-bahasa-daerah>, 4 Februari 2020.

pemuda. Sesuai uraian dari penelitian diatas, penulis tertarik untuk menelitinya dengan Judul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Bahasa Kei Di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara”**.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masaalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan masalah yang menjadi sasaran penelitian adalah:

- a. Bagaimana komunikasi masyarakat dalam pelestarian bahasa Kei Di Desa Maar Kecamatan Kei Keil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara?.
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi masyarakat dalam pelestarian bahasa Kei Di Desa Maar Kecamatan Kei Keil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara?.

2. Batasan Masalah

Agar penellitian ini tepat sasaran maka diperlukan batasan-batasan masalah yaitu penelitian ini berfokus pada penggunaan dan pelestarian bahasa daerah yakni bahasa Kei pada masyarakat Desa Maar Kecamatan Kei Keil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi masyarakat dalam pelestarian bahasa Kei Di Desa Maar Kecamatan Kei Keil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara.

2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi masyarakat dalam pelestarian bahasa Kei Di Desa Maar Kecamatan Kei Keil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam mengetahui penggunaan bahasa daerah secara umum dan secara khusus yakni bahasa kei khususnya bahasa Kei pada masyarakat Desa Maar Kecamatan Kei Keil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya terkait dengan pengembangan dan pelestarian bahasa-bahasa daerah yang ada di provinsi Maluku secara khusus dan Indonesia secara umum.

D. Pengertian Judul dan Defenisi Operasional

1. Pengertian Judul

- a) Komunikasi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI) Komunikasi adalah kontak, hubungan, penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memungkinkan pesan itu bisa diterima atau dipahami.⁷
- b) Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama terpelajar. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang memiliki budaya sendiri dan

⁷Tanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Agung Media Mulia, 2014, hlm. 335

bertempat tinggal di daerah teritorial yang tertentu. Anggota masyarakat itu memiliki rasa persatuan dan menganggap mereka memiliki identitas tersendiri.⁸

- c) Kata pelestarian berasal dari kata “lestari” yang berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal. Kemudian mendapat tambahan pe- dan akhiran -an, menjadi pelestarian yang berarti; proses, cara, perbuatan melestarikan; perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan, pengawetan, konservasi; pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya. Selain itu menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI) adalah percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun; sistem lambang yang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi. Dan bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan dalam daerah tertentu.⁹

2. Defenisi Operasional

- a) Komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses berkomunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan (*speaking*), tulisan, (*writing*), gerak tubuh (*gesture*), dan penyiaran (*broadcasting*)¹⁰

⁸ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*” Ciawi Bogor 2005, hlm. 39

⁹Tanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Agung Media Mulia, hlm. 65-66

¹⁰Muhammad Mufid, M.Si, “*Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*” (Jakarta, Kencana, 2005), hlm. 3

- b) Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI) Masyarakat adalah jumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.¹¹
- c) Bahasa merupakan sekelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu, atau yang berpegang pada bahasa standar yang sama. Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dapat dilihat sebagai berikut:

Pada Bab I Pendahuluan terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul dan definisi operasional serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka meliputi; Komunikasi Dalam Masyarakat, Masyarakat dan Interaksi Sosial dan Konsep Pelestarian Bahasa Daerah.

Bab III Metode Penelitian meliputi; Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan meliputi; deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup meliputi; kesimpulan dan saran serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.

¹¹*Ibid*, hlm. 397

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.¹ Kemudian lebih lanjut Moleong menyatakan bahwa “penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif”.² Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat koperatif dan korelatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, mengambil tempat di desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara dengan waktu penelitian yang direncanakan selama satu bulan setelah proposal ini diseminarkan.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 4.

²*Ibid*, h. 4-5.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang yang mewakili serta dianggap berkompeten dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena penelitian ini hanya difokuskan pada pelestarian bahasa kei sebagai bahasa daerah pada masyarakat Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara. Perlu diingat bahwa dalam penelitian, pemilihan subjek penelitian bukan saja diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga pada latar (*setting*), kejadian dan proses.³ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah 5 orang yakni; 1 orang kepala desa, 1 orang tokoh agama, dan 1 orang tokoh masyarakat dan 2 tokoh pemuda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala akhlak siswa di sekolah. Peneliti datang langsung ke sekolah yang dituju untuk mengamati dan mendapatkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi

³A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011), h.102.

keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (informan). Peneliti mewawancarai seluruh subjek yang telah ditentukan, berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.⁴

3. Dokumentasi

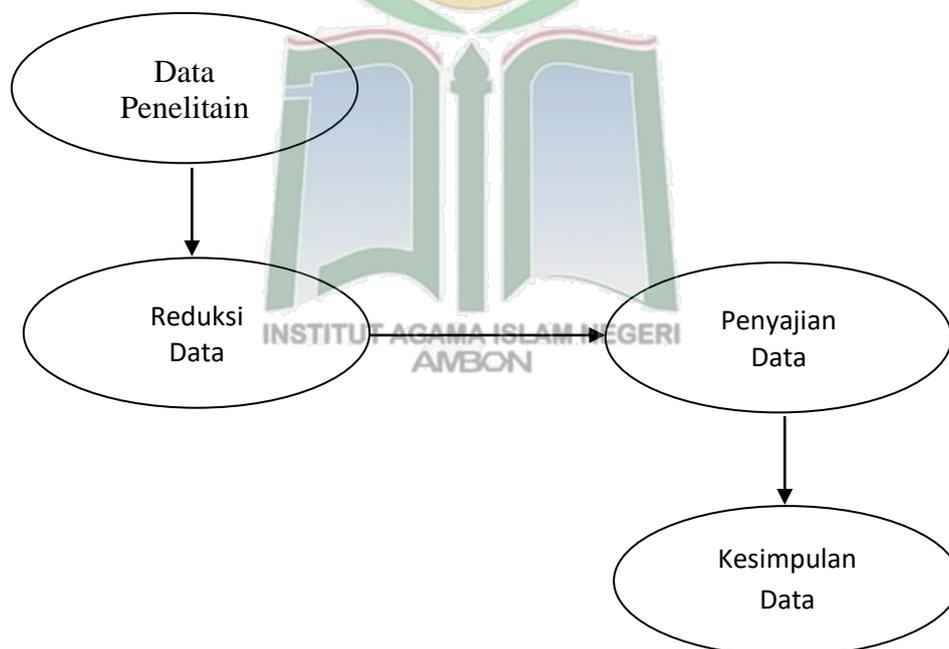
Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya. Dalam literatur paradigma kualitatif ada dibedakan istilah *documents* dari *records* (bukti catatan). *Records* segala catatan tertulis yang disiapkan seseorang atau lembaga untuk pembuktian sebuah peristiwa atau menyajikan perhitungan, sedangkan dokumen adalah barang yang tertulis atau difilmkan selain *records* yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti.⁵

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 240.

⁵*Ibid.*

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Matthew Miles dan A. Michael Huberman membuat langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah:⁶



Gambar 1. Tahap-tahap penelitian menurut Matthew Miles dan A. Michael Huberman 2002

⁶Matthew Miles dan A. Michael Huberman. *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2002), h. 15.

Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah:⁷

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Pengajian Data (*Data Display*)

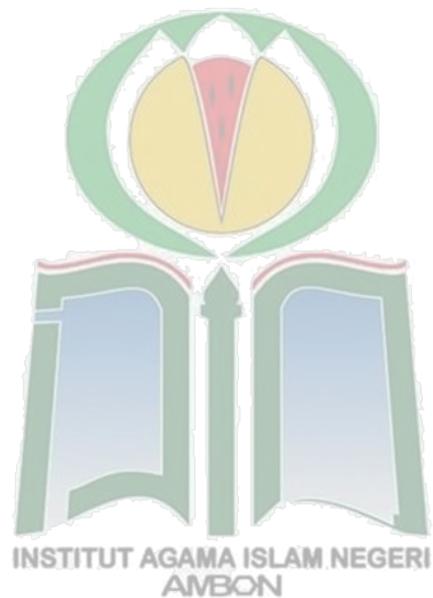
Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet). Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan Data (*Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

⁷*Ibid*, h. 88.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan terkait dengan komunikasi masyarakat dalam pelestarian bahasa Kei Di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi masyarakat dalam pelestarian bahasa Kei Di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara pada realitasnya, bahasa Kei kini diambang kepunahan, karena berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa Kei dalam lingkup keluarga, diidentifikasi beberapa permasalahan, terutama dikalangan pemuda atau anak-anak. Artinya, hampir sebagian besar pemuda dan anak-anak di Kei Kecil kurang menggunakan menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi setiap harinya. Selain itu, ada diantara beberapa keluarga yang penulis amati, terdapat kesimpangsiuran dalam berkomunikasi. Sebab, ketika orang tuanya berbicara dengan menggunakan bahasa daerah, mereka tidak menjawab dengan bahasa tersebut. Kontak bahasa akan menyebabkan melemahnya penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu sehingga menyebabkan bahasa daerah semakin pudar, hal ini terutama terjadi di kalangan remaja karena remaja masih labil sehingga membuat remaja menggunakan bahasa secara bergantian.
2. Faktor penghambat komunikasi masyarakat dalam pelestarian bahasa Kei di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara, yakni

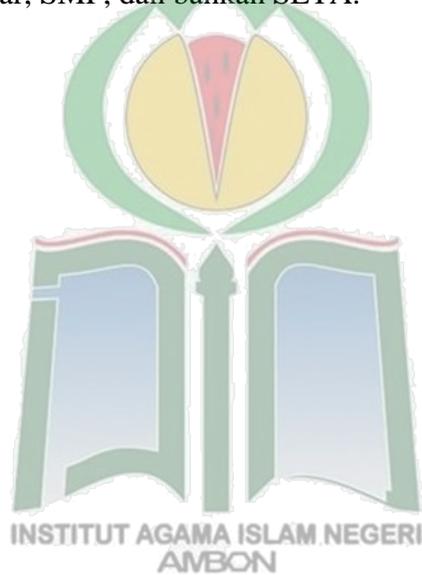
hilangnya daya hidup bahasa daerah pada umumnya disebabkan oleh kurangnya pengajaran bahasa yang dilakukan orang tua dirumah, kurangnya komunikasi dengan bahasa daerah di lingkungan masyarakat dan berpindahnya orang desa ke kota untuk mencari penghidupan yang dianggap lebih layak dan perkawinan antar etnis. Selama ini bahasa Kei lebih dominan penggunaan pada usia lanjut, sedangkan generasi muda dan anak-anak akan cenderung beralih ke Bahasa Indonesia. Dilain sisi, bagi kalangan generasi muda dalam perspektif kewilayaan semi tradisional dan modern di wilayah perkotaan dan sekitarnya Kei Kepulauan cenderung lebih menyukai penggunaan bahasa "modern" yang mereka sebut "gaul" untuk berkomunikasi sehari-hari.

B. Saran s

Bertitik tolak dari Kesimpulan di atas, penulis menyarankan kepada:

1. Bagi para orang tua, agar kiranya lebih intens memperkenalkan bahasa daerah dengan memberikan suatu konsekuensi logis terhadap penggunaan bahasa Kei sebagai bahasa daerah dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan lebih luas dengan berorientasi pada rasa cinta terhadap bahasa daerah. Karena Penggunaan bahasa daerah haruslah dimaksimalkan penggunaannya dalam berkomunikasi di berbagai kesempatan disamping penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa.
2. Diharapkan pemerintah kabupaten Maluku secara umum dan pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara perlu membuat perda tentang pembinaan,

pengembangan, dan perlindungan bahasa daerah sebagai wujud Undang-Undang Kebahasaan Republik Indonesia. Olehnya itu perlu adanya kerjasama yang nyata antara masyarakat dengan pemerintah dalam menjalankan upaya-upaya dalam pelestarian bahasa daerah agar tidak punah yang dapat di realisasikan dalam kurikulum untuk berbagai jenjang pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah dilingkup Pemerintah kabupaten Maluku Tenggara sebagai muatan lokal baik pada tingkat Sekolah Dasar, SMP, dan bahkan SLTA.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011).
- Andikajupra.Blogspot.Com/02/2010. Diakses Tanggal 07 Februari 2020.
- Ariyanti, Thalib, *Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Daerah*. Blogspot.com (online), (blogspot.com/2012/04/khusnul-khatimahlm.html). Diakses tanggal 4 Februari 2020
- Asefamani, *Peranan bahasa daerah dalam persatuan bangsa, 2008*. WordPress.com, (online), (<http://asefamani.wordpress.com/2008/09/08/peranan-bahasa>). Diakses Tanggal 07 Februari 2020.
- Asep Ahmad Hidayat,. *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Ciawi: Bogor, 2005).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).
- Desi Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet, I; Amelia: Surabaya, 2003).
- Dwi Ajisapto, *Pengaruh Bahasa Daerah Dan Bahasa Asing, 2011*. Blogspot.com,(online),(<http://dwiAjisapto.blogspot.com/2011/02/26/pengaruh-bahasa-daerah-Dan-bahasa-asing/html>). Diakses Tanggal 07 Februari 2020.
- Edith Kurzweil, *Jaring Kuasa Strukturalisme: Dari Lévi-Strauss sampai Foucault* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004).
- Febriani, Meina. *Kata Serapan dari Bahasa Jawa Kuno. 2012*. (online).<http://bangga-berbahasa.blogspot.com/2012/02/kata-serapan-dari-bahasa-jawa-kuno.html>. Diakses Tanggal 07 Februari 2020.
- Hasan Alwi. *Pelestarian Bahasa Daerah Dalam Rangka Pembinaan Bahasa Indonesia* Makalah Seminar Nasional VII Bahasa dan Sastra Indonesia, 2005.
- I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

- Irham, *Kamus Ilmiah Populer*, (Cet. III; Jakarta: Pustaka Kausar, 2001).
- J.S, Badudu, *Cakrawala Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Asefamani, 2005).
- Jacobus Ranjabar, *Pelestarian Budaya Lokal* (Jakarta: Pustaka Media, 2006).
- Koentjaraningrat *Pengantar Antropologi*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka media, 2005).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- M. Arifin Nor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Balai Pustaka Setia, 2008).
- Matthew Miles dan A. Michael Huberman. *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2002).
- Muhammad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2005).
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
- Onong Uchajana Effendy, *Spektrum Komunikasi*, (Cet. III; Bandung; Bina Cipta, 2009).
- Sarif M. Hanubun, *Wawancara*, Sebagai Tokoh Masyarakat Kei di Desa Maar Tanggal 30 Desember 2019.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012).
- Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Tajul Arifin, *Pengantar Studi Sosiologi*, (Arie and Brother: Bandung, 2003).
- Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Agung Media Mulia: Jakarta, 2014).
- Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Agung Media Mulia: Jakarta, 2011).

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Hal Yang di Observasi	Ada	Tidak
1	Sejarah Berdiri Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten maluku Tenggara		
2	Batas wilayah Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten maluku Tenggara		
3	Visi, Misi Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten maluku Tenggara		
4	Struktur organisasi Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten maluku Tenggara		
5	Jumlah Pendudukan, jenis kelimis Menurut Usia Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten maluku Tenggara		
6	Jenis pekerjaan masyarakat Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten maluku Tenggara		
7	Keadaan sarana prasarana pendidikan dan peribadatan di Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten maluku Tenggara		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendahuluan

1. Pedoman wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan penelitian skripsi
2. Wawancara ini diperuntukkan kepada kepada Desa, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan BPD Desa Maar
3. Hasil penelitian ini akan akan menjadi sumbangan pemikiran terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Bahasa Kei Di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara.

- a) Nama Informan :
- b) Jabatan :
- c) Tanggal wawancara :
- d) Tempat :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdiri Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara?
2. Bagaimana batas wilayah Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara
3. Bagaimana Visi, Misi Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara
4. Bagaimana struktur organisasi Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara
5. Bagaimana jumlah Pendudukan, jenis kelamin Menurut Usia Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara
6. Bagaimana jenis pekerjaan masyarakat Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara
7. Bagaimana keadaan sarana prasarana pendidikan dan peribadatan di Desa Maar Kecamatan Kei kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara
8. Bagaimana komunikasi masyarakat dalam pelestarian bahasa Kei Di Desa Dian Pulau Kecamatan Hoatsorbay Kabupaten Maluku Tenggara
9. Bagaimana faktor penghambat komunikasi masyarakat dalam pelestarian bahasa Kei Di Desa Dian Pulau Kecamatan Hoatsorbay Kabupaten Maluku Tenggara
10. Bagaimana solusi agar bahasa Kei Di Desa Dian Pulau Kecamatan Hoatsorbay Kabupaten Maluku Tenggara dapat dilestarikan?



Foto 3. Dulah Yauriyaan, Tokoh Adat Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara



Foto 4. Mas'ud Fakaubun, Tokoh Pemuda Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara



Foto 5. Abdul Karim Rahayaan, Tokoh Agama Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128
Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-464/In.09/3/3-a/TL.00/09/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ambon, 23 September 2020

Kepada Yth :
Kepala Badan Kesbangpol
Maluku Tenggara
Di
Tual

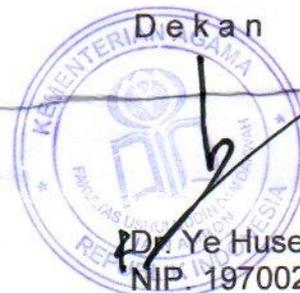
Assalamualaikum Wr,Wb.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Nurlina Fakaubun
NIM : 150206052
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Kompleks IAIN Ambon
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Bahasa Kei di
Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku
Tenggara
Lokasi : Desa Maar
Waktu : 30 September – 30 Oktober 2020

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb



Dekan
Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 19700223 200003 1 002

Tembusan :
Rektor IAIN Ambon



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Merdeka Raya Nomor.02 Telp. (0916) 21829 Langgur Kode Pos 9761

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/145/SIP/BKBP/2020

Kepada

Yth. Kepala Ohoi Maar Kec. Kei Kecil Timur Selatan
Kab. Maluku Tenggara
di-
Maar.

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 20 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penelitiandan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 Tanggal 5 Juli 1972 Tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan Melaporkan Diri Kepada Gubernur, Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
4. Peraturan Daerah Nomor : 4 Tahun 2019 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga-Lembag Teknis Daerah Kabupaten Maluku Tenggara
- b. Menimbang : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor: B-464/In.09/3/3-a/TL.00/09/2020 Tanggal 23 September 2020 Perihal Mohon Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA

- a. Nama : **Nurlina Fakaubun**
b. Identitas : Mahasiswa S1 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) IAIN Ambon
c. NIM : 150 206 052
d. Untuk : Melakukan Penelitian Dalam Rangka Penulisan Skripsi Dengan Judul
“*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Bahasa Kei di Desa (Ohoi) Maar Kec. Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara.*”
- 1) Lokasi Penelitian : Ohoi Maar Kec. Kei Kecil Timur Selatan Kab. Maluku Tenggara.
2) Waktu/Lama Penelitian : 30 September 2020 s.d 30 Oktober 2020
3) Anggota : -
4) Bidang Penelitian : Ilmu Pengembangan Islam
5) Status Penelitian : Baru

Sehubungan dengan maksud tersebut di atas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mentaati semua ketentuan/peraturan yang berlaku.
b. Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
c. Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : **Penelitian**
e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
f. Memperhatikan dan mentaati Budaya dan Adat Istiadat setempat.
g. Menyampaikan 1 (satu) Eks. Hasil penelitian kepada Bupati cq.Ka. Badan Kesbangpol Kab. Maluku Tenggara.
h. Surat Rekomendasi ini berlaku sampai 30 Oktober 2020, serta dicabut apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut..
Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Langgur, 29 September 2020

A/n. Bupati Maluku Tenggara
Kepala Badan Kesbangpol, A

Drs. Abraham Rejaan

Pembina Tingkat I

NIP. 19670611 199312 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Maluku Tenggara di **Langgur** (sebagai laporan);
2. Camat Kei Kecil Timur Selatan di **Danar**;
3. Yang Berasangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Merdeka Raya Nomor.02 Telp (0916) 21829 Langgur Kode Pos 97611

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 070/85/SK .P/BKBP/2020

Bupati Maluku Tenggara cq. Kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Langgur menerangkan dengan benar bahwa:

Nama : **Nurlina Fakaubun**
NIM : 150 206 052
Pekerjaan : Mahasiswa S1 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Ambon .

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di Ohoi Maar Kec. Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara dengan judul “ ***Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Bahasa Kei di Desa (Ohoi) Maar Kec Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara.***”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Langgur, 03 Nopember 2020

A.n. Bupati Maluku Tenggara
Sekretaris Badan Kesbangpol,

Karel Rahajaan, S.Sos
Pembina

NIP. 19691014 198303 1 002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Tembusan, disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Maluku Tenggara di **Langgur** (Sebagai Laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Maluku di **Ambon;**
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN di **Ambon;**
- ④ Yang Bersangkutan;
5. Peninggal.